

Pengurangan limbah cair industri kecil (studi kasus di wilayah dki jakarta)

Prdjodipoero, Soeharyo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95720&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Laju pertumbuhan Industri kecil di DKI Jakarta sangat tinggi terutama selama dua tahun terakhir. Industri kecil mempunyai peranan penting bagi perekonomian DKI Jakarta. Menurut data resmi dari Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi DKI Jakarta, pada tahun 1990 jumlah unit saham yang terdaftar resmi sebesar 23.882, menyerap tenaga kerja sebanyak 205.306 orang dan nilai produksinya mencapai Rp 11.582 milyar . Pada tahun 1991 unit usaha meningkat menjadi 24. 494, menyerap tenaga kerja 246.258 orang dan nilai produksinya mencapai Rp 13.151 milyar. Sedang nilai eksportnya, mencapai US\$ 8.640.000 pada tahun 1990 dan US 10.800.000 pada tahun 1991.

Implikasi lain dari pertumbuhan industri kecil meningkatnya limbah buangan, khususnya limbah cair yang tentulah diduga mengandung bahan pencemar organik maupun berbagai logam berat yang sifatnya racun serta bahan beracun dan berbahaya lainnya.

Terlebih lagi, lokasi industri kecil pada umumnya berada di tengah-tengah pemukiman kumuh, di bantaran sungai- sungai di seluruh wilayah DKI Jakarta. Pada musim hujan dan banjir tak pelak limbah cair industri kecil tersebar tak terkendalikan, merusak lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat.

Berkaitan dengan upaya pemerintah melindungi lingkungan dari berbagai limbah pencemar, khususnya limbah cair, penelitian ini membahas hal-hal Industri kecil, khususnya mengenal masalah limbah cair dan bagaimana upaya mengelola, apa kebijaksanaan, regulasi dan institusi yang terkait dengan upaya pencegahan pencemaran akibat kegiatan industri kecil itu.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan Industri kecil dan penanganan limbah cair. Tujuan khususnya adalah untuk : (1) Mengetahui atau mendapatkan gambaran kualitas limbah cair industri kecil tertentu yang dianggap sebagai sumber pencemar; (2) Apa dan sejauh mana efektifitas kebijaksanaan, instrumen regulasi dan Institusi Pemda DKI Jakarta mencegah pencemaran akibat aktivitas industri kecil; (3) Mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya perlindungan lingkungan dan partisipasi masyarakat pengusaha Industri kecil; (4) Mencari pola kebijaksanaan alternatif yang bersifat umum yang diperkirakan aplikatif bagi pencegahan pencemaran limbah cair industri di perkotaan.

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskripsi analitik dalam mengungkapkan data yang terkumpul dan hasil-hasil penelitian.

Data primer di dapat dari lapangan dengan wawancara berstruktur dan wawancara mendalam, lingkungan serta pengambilan sampel limbah cair analisis di laboratorium Lemigas.

kuesioner,
pemantauan
untuk di

Daerah penelitian adalah wilayah kerja kelima Suku Dinas Perindustrian DKI Jakarta. Penelitian dilakukan selama sekitar 7 minggu dengan bantuan sejumlah mahasiswa dari berbagai universitas Jakarta Bogor

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui wawancara dengan para pejabat maupun dari penerbitan-penerbitan resmi Pemda DKI Jakarta dan seminar dan diskusi mengenai industri kecil dan pengelolaan lingkungan untuk kemudian dianalisis. Penelitian membahas berbagai aspek Institutional termasuk masalah kewenangan Pemda DKI Jakarta dan Departemen Perindustrian. Industri kecil yang menjadi objek penelitian diambil secara purposif yaitu (a) Industri yang dalam proses produksinya menggunakan bahan kimia anorganik (1) pelapisan logam; (2) penyempurnaan kain (tekstil finishing); (3) batik; (4) penyamakan kulit; (5) percetakan, (6) bengkel kendaraan bermotor dan (7) pemrosesan foto; (b) Industri kecil yang bahan

bakunya berasal dari nabati dan unggas yang limbahnya dapat dicerna yaitu (8) tahu-tempe dan (9) pemotongan ayam.

Setelah basil analisis laboratorium atas sampel limbah cair diperbandingkan dengan baku mutu limbah cair industri ketentuan Pemda DKI Jakarta, ternyata bahwa kadar bahan pencemar yang terdapat dalam limbah cair industri kecil tersebut di atas, sesuai dengan karakteristik bahan yang dipakai proses produksi, umumnya jauh melampaui baku mutu yang diperbolehkan Pemda DKI Jakarta. Maka dapat dikatakan bahwa limbah cair dari subsektor industri kecil itu mempunyai potensi besar mencemari lingkungan.

mempunyai

Implikasi lain dari pertumbuhan industri kecil di DKI Jakarta adalah ancaman terhadap kesehatan manusia, kerusakan lingkungan diliputi air tanah serta memperberat beban penduduk yang miskin sekitar lokasi industri.

Dari pembahasan dan penelitian limbah cair industri kecil di menunjukkan bahwa pengelolaan DKI Jakarta belum efektif mencapai sasaran kebijaksanaan pencegahan pencemaran terhadap lingkungan.

Karena itu bobot kebijaksanaan dan program pengelolaan limbah cair industri kecil perlu lebih dipertegas dan diintegrasikan kepada pengelolaan, pembinaan dan pengawasan industri kecil.

Peninjauan kembali kebijaksanaan pengelolaan lingkungan berkaitan dengan keglatan industri kecil untuk menghasilkan suatu alternatif kebijaksanaan yang lebih mapan, khusus mengenai perlimbahan dan kegiatan industri kecil. Sesuai dengan tujuan penelitian, suatu alternatif kebijaksanaan juga dibahas dalam penelitian ini.

ABSTRACT

The growth of small scale industry in the region of DKI Jakarta has been very substantial, particularly during the last two years ; their roles in the economy of Jakarta have undoubtedly been important. According to the official report from the Provincial Office of Department of Industry in DKI Jakarta (Kanwil), in 1990 there were 23.882 registered small scale undertakings, employing 205.306 workers, and the value of the products reached Rp11.582 billion. In 1991 there were 24.494 undertakings, employing 246.258 workers and the value of the products reached Rp113.151 billion. With regards to the export value, in 1990 it reached US 8,640,000.00 and in 1991 US

10,800,000.00 ..

The other implications of the growth of the small scale Industry are, certainly, inter alia the increasing industrial waste in general and waste water in particular containing pollutants of organic matters and toxic heavy metals.

It should be noted that most of small scale industries in DKI Jakarta are located in the slum areas or in the banks of Jakarta's rivers. Consequently, in rainy days or in flood seasons the waste water containing hazardous substances is uncontrollably spreading out the surroundings and environmental damages and threatening human health.

With respects to the government's pollution abatement efforts to protect against the industrial waste water pollutants, this study is designed to concentrate problems on managing waste water of small scale industries which cover, inter alia, policies, law and regulations and the tasks and responsibilities of Pemda DKI Jakarta's agencies involved in pollution prevention particularly by small scale industries.

In general industrial the aim of this study is to know problems in handling waste water. But (1) To know or to get pictures of the waste water small scale specifically quality of certain small scale industries which are suspected as polluter sources; (2) What and how is the effectiveness of policies, laws and regulations, and the agencies of Pemda DKI Jakarta on pollution prevention caused by the activities of small scale industries; (3) To know constraints and supporting factors in the efforts of environmental protection and entrepreneurs participation; (4) To search and design an alternative policy which may be applicable for industrial waste water pollution in urban areas.

In principle, this study is analytically descriptive on the framework of disclosing findings, data and observation from the field. Primary data are gathered from the field through various means, questionnaires, structured interviews and in depth interviews, observations, and sampling of waste water from the industries. With regards to the time frame and funds constraints, the small scale industries are purposively selected and the study took place in the five working wilayah of Suku Dinas Perindustrian during 7 weeks; assisted by the university students from Jakarta and Bogor.

The objects of this study are industries purposively selected :

(a) the industries which process utilizing inorganic materials: (1) electroplating; (2) textile finishing; (3) batik; (4) tanning (5) printing; (6) car repairs shop and (7) photo processing; (b) Small scale industries which raw materials derive from organic material: (8) tahu-tempe and (9) chicken slaughtering;

The laboratory analysis results indicate that, with regard to the characteristic of industrial processing and materials, all waste water contained pollutant substance either BOD, COD, hazardous substances or heavy metals concentrations exceed the permitted industrial waste water standard. Thus, the waste water of the small scale industries are potentially polluting the environment particularly those surrounding the industries. The secondary data collection were done through interviews, seminars, official reports or statements, studies and publication related to the above mentioned captions.

The study discussed intensively on the institutional framework and constraints of authorities and responsibilities in the field of managing the activities small scale industries in DKI Jakarta. With regards to the laboratory results as above mentioned, it indicated that so far the Pemda DKI Jakarta's policy, regulations and agencies have not been effective in the pollution abatement efforts, particularly in the small scale industrial subsector.

However, a review leading to an alternative policy of environment protection, was discussed. The policy on environmental protection efforts should take into account the capability, socio-economic as well as technologically, of these small scale industries. The Pemda DKI Jakarta should produce other alternatives, by way of reducing waste and waste recycling as a means of increasing value added.

The weight of the policy and implementing program of environment protection should be, consequently, emphasized and integrated in and balanced with the industrial development program in DKI Jakarta and it was discussed in the study.